

Rancang Bangun Sistem Aplikasi Rehabilitasi (SIREHAB) dalam Pengelolaan dan Pengendalian Pecandu Narkotika dengan Menerapkan Metode Agile Software Development di Wilayah POLDA Jambi

Fattachul Huda Aminuddin*, Lailyn Puad, Elzas

Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nurdin Hamzah, Kota Jambi, Indonesia

Email: ^{1,*}fattachulhuda@unh.ac.id, ²lailynpuad@gmail.com, ³ethas78@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: fattachulhuda@unh.ac.id

Submitted: 13/03/2022; Accepted: 31/03/2022; Published: 31/03/2022

Abstrak– Penyalahgunaan narkotika saat ini menjadi sebuah ancaman yang sangat serius bagi generasi saat ini. Bahaya narkoba saat ini sangat mengerikan membuat pemerintah harus menangani penyalahgunaan maupun pecandu narkoba dengan cara rehabilitasi. Kepolisian Negara Republik Indonesia, khususnya bidang Ditresnarkoba dan jajaran Polda Jambi, berdasarkan ketentuan peraturan Perundang-undangan yang berlaku, mengenai rehabilitasi dan pecandu narkotika mempunyai kewajiban untuk melaksanakan program rehabilitasi. Namun secara nasional, khususnya di Provinsi Jambi saat ini masih belum tersedia sistem pelaporan tentang pengelolaan dan pengendalian data pecandu narkotika secara *online* sementara berdasarkan data tahun 2021, data pecandu narkotika cukup tinggi, sehingga memerlukan sistem untuk monitoring data rehabilitasi pecandu narkotika agar lebih mudah untuk dipantau keberadaannya. Agar dapat mengatasi permasalahan yang ada, penulis ingin membantu dan mempermudah dengan merancang dan membangun sistem informasi rehabilitasi pecandu narkotika di wilayah Polda Jambi dengan menggunakan metode *agile software development*. Tujuan dibangun sistem dengan menggunakan metode ini adalah untuk membantu dan mempermudah dalam pengelolaan dan pengendalian pecandu narkotika di Wilayah Polda Jambi dengan melibatkan keterlibatan maksimal dari stakeholder dan pihak-pihak terkait khususnya bidang Ditresnarkoba dan jajaran Polda Jambi agar penggunaan aplikasi lebih adaptif dan dapat dikembangkan lebih luas lagi dalam menjawab tantangan dan perubahan yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan sistem yang dilakukan dengan metode *agile software development* menggunakan enam tahapan, yaitu pertemuan (*meet*), perencanaan (*plan*), desain (*design*) pengembangan (*develop*), pengujian (*test*), dan evaluasi (*evaluation*). Berdasarkan hasil pengujian sistem yang dilakukan dengan menggunakan *black box testing* terhadap sistem sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Aplikasi; Metode Agile; Narkotika; Polda Jambi; Rehabilitasi; Sistem

Abstract– Drug abuse is currently a very serious threat to the current generation. The current danger of drugs is so terrible that the government has to deal with drug abuse and drug addicts by means of rehabilitation. The National Police of the Republic of Indonesia, in particular the Directorate of Drugs and the Jambi Regional Police, based on the provisions of the applicable laws and regulations, regarding rehabilitation and narcotics addicts have an obligation to carry out a rehabilitation program. However, nationally, especially in Jambi Province, there is currently no reporting system on the management and control of narcotics addicts data online while based on 2021 data, the data on narcotics addicts is quite high, so it requires a system for monitoring the rehabilitation data for narcotics addicts to make it easier to monitor. its existence. In order to overcome the existing problems, the author wants to help and make it easier by designing and building an information system for the rehabilitation of narcotics addicts in the Jambi Regional Police area using the agile software development method. The purpose of building a system using this method is to assist and facilitate the management and control of narcotics addicts in the Jambi Regional Police by involving maximum involvement of stakeholders and related parties, especially the Narcotics Directorate and Jambi Regional Police so that the use of applications is more adaptive and can be developed more widely. more in responding to the challenges and changes that exist. The result of this research is that the system development is carried out using the agile software development method using six stages, namely meetings (*meeting*), planning (*plan*), design (*develop*), testing (*test*), and evaluation (*evaluation*). Based on the results of system testing carried out using black box testing, the system was as expected.

Keywords: Application; Agile Methods; Narcotics; Jambi Police; Rehabilitation; Systems

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika saat ini menjadi sebuah ancaman yang sangat serius bagi generasi saat ini. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang menjadi salah satu dampak penyebab masyarakat mengkonsumsi, menyalahgunakan dan bahkan mengedarkan narkoba untuk keperluan bisnis. Narkotika, psikotropika dan bahan adiktif berbahan aktif (narkoba) sendiri merupakan zat atau obat tertentu untuk mereka yang menggunakannya dengan cara memasukan obat tersebut ke dalam tubuhnya, sehingga menimbulkan efek halusinasi, pembiasaan, hilangnya rasa sakit, dan dapat menimbulkan kecanduan [1]. Bahaya narkoba saat ini sangat mengerikan membuat pemerintah harus menangani penyalahgunaan maupun pecandu narkoba dengan cara rehabilitasi [2]. Hal ini didukung berdasarkan UU No. 35 tahun 2009 Pasal 54 bahwa pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial [3]. Kepolisian Negara Republik Indonesia, khususnya bidang Ditresnarkoba dan jajaran Polda Jambi, berdasarkan ketentuan peraturan Perundang-undangan yang berlaku, mengenai rehabilitasi dan pecandu narkotika mempunyai kewajiban untuk melaksanakan program rehabilitasi sebagaimana yang tertera dalam peraturan dan undang-undang UU No. 2/2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia [4], PP RI No. 25 Tahun 2011 Perihal Pelaksanaan Wajib Lapor Pecandu Narkotika [5], Surat Edaran No. 04 Tahun 2010 Perihal Tentang Penempatan Penyalahgunaan, Korban Penyalahgunaan Dan Pecandu Narkotika Kedalam Lembaga Rehabilitasi [6]. Guna menindaklanjuti tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pelayanan Polri sebagai bagian dari

unsur penyelenggara negara yang menjunjung nilai-nilai transparansi, akuntabilitas kinerja dan bebas KKN, khususnya dalam kegiatan penegakan hukum, maka jajaran Polri dalam hal ini Polda Jambi berdasarkan Perpol nomor 14 tahun 2018 tentang SOTK (Susunan Organisasi dan Tata Kelola) kepolisian daerah [7], telah melakukan reformasi birokrasi di lingkungan Polri baik menyangkut aspek instrumental, struktural dan kultural, agar kedepan Polri lebih dapat meningkatkan kinerjanya secara prediktif, responsibilitas dan transparansi berkeadilan “presisi”. Direktorat Reserse Narkoba Polda Jambi saat ini dan ke depan dihadapkan kepada tantangan tugas yang tidak semakin ringan namun sebaliknya semakin multi kompleks sehingga menambah spektrum beban tugas Polri ke depan, antara lain menyangkut peran Direktorat Reserse Narkoba sebagai pengawal reformasi dan pengaman kebijakan pimpinan Polda Jambi khususnya. Sementara itu, Direktorat Reserse Narkoba Polda Jambi saat ini dan ke depan harus mulai melakukan inventarisasi, pemetaan, mengkaji, meneliti secara holistik dan komprehensif terhadap berbagai perangkat instrumen organisasi Polri, terutama menyangkut pedoman standar pelayanan prima yang masih sesuai atau relevan dengan situasi kondisi saat ini untuk dapat dilakukan penyusunan penyempurnaan, revisi dan pembaruan sehingga dapat dijadikan pedoman/acuan atau kerangka kerja bagi Direktorat Reserse Narkoba Polda Jambi dalam rangka memberikan kontribusi guna memantau perkembangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba baik korban maupun pelaku.

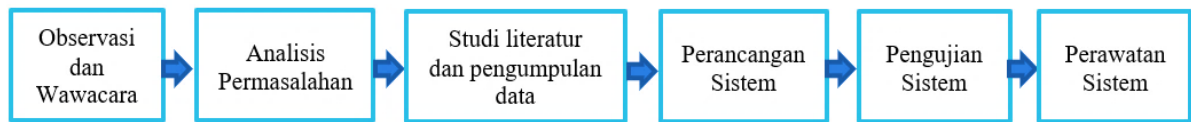
Berdasarkan sumber data Deputi Bidang Rehabilitasi BNN tahun 2021, Jambi termasuk wilayah pasien rehabilitasi narkoba terbanyak urutan ke 4 dari 5 provinsi pada Triwulan 1 tahun 2021 yaitu berjumlah 122 pasien. Berdasarkan data Polri dan BNN tahun 2021, untuk data kasus narkoba berdasarkan provinsi triwulan 1 tahun 2021, jumlah kasus narkoba wilayah provinsi jambi cukup tinggi yaitu berjumlah 248 kasus dari 35 Provinsi yang ada di Indonesia. Sedangkan jumlah tersangka kasus narkoba di provinsi jambi berjumlah 378. Berdasarkan data tersebut, angka pecandu narkotika di Provinsi jambi masih cukup tinggi, sehingga perlu pengelolaan data yang baik agar dapat dipantau proses rehabilitasi perkembangan korban. Namun secara nasional, khususnya di Provinsi Jambi, berdasarkan wawancara dan observasi langsung terhadap Ditresnarkoba Polda Jambi, saat ini masih belum tersedia sistem pelaporan tentang pengelolaan dan pengendalian data pecandu narkotika secara online sehingga pendataan perihal pecandu narkotika ditresnarkoba Polda Jambi dan jajaran masih belum teratur dan terkelola dengan baik. Tentunya dalam hal ini, Ditresnarkoba Polda Jambi dan Polres Jajaran Polda Jambi cukup kesulitan untuk melakukan pelaporan data terkait data pecandu narkotika. Beberapa hal masalah yang ditemukan adalah saat ini tidak ada sinkronisasi antara pihak internal dan eksternal terkait data penanganan pecandu narkoba di wilayah Jambi, hal ini disebabkan masih belum adanya kesepakatan bersama antara instansi lain terkait data penanganan pecandu narkoba.

Tentunya dalam hal ini, pengadopsian solusi berbasis teknologi informasi wajib diterapkan untuk dapat mengumpulkan data dalam tingkat provinsi dengan lebih efektif dan disentralisasikan di Polda dengan tujuan untuk pengumpulan dan penyimpanan data agar informasi yang telah dikumpulkan dapat diolah dan dikendalikan dengan benar. Berdasarkan analisa permasalahan di atas, tentunya perlu membuat suatu terobosan dan inovasi baru dengan melibatkan teknologi informasi untuk membantu mempermudah pengelolaan dan pengendalian data. Menanggapi hal tersebut, penulis ingin membantu dan mempermudah dengan merancang dan membangun sistem aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan dan pengendalian pecandu narkotika dengan menerapkan *metode agile software development* di wilayah Polda Jambi. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minda Mora Purba, dkk, tahun 2022 yang berjudul tentang penerapan metode *agile process* dengan model *extreme programming* dalam merancang aplikasi informasi pemantauan status gizi anak balita berbasis *web mobile*, dapat mempermudah proses pemasukan, pemutakhiran, penyimpanan, pencarian dan penilaian status gizi anak balita serta penyajian informasi mengenai data status gizi anak lebih cepat, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perancangan sistem dengan menggunakan metode *agile* juga dapat meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas melalui berbagai prinsip dan teknik praktis pengembangan perangkat lunak. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu dan mempermudah dalam pengelolaan dan pengendalian pecandu narkotika di Wilayah Polda Jambi dengan melibatkan keterlibatan maksimal dari stakeholder dan pihak-pihak terkait khususnya bidang Ditresnarkoba dan jajaran Polda Jambi agar penggunaan aplikasi lebih adaptif dan dapat dikembangkan lebih luas lagi dalam menjawab tantangan dan perubahan yang ada sehingga tercipta sistem pendataan perihal pembinaan dan pengendalian pecandu di ditresnarkoba Polda Jambi yang lebih teratur.

2. METODOLOGI PENELITIAN

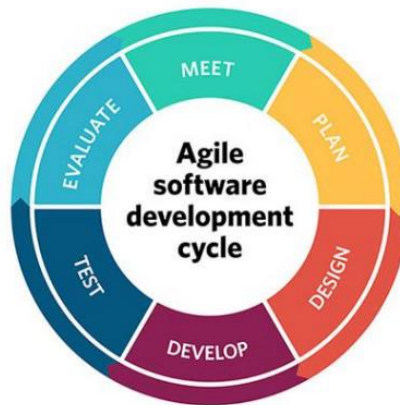
2.1 Tahapan Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan riset dan kebutuhan analisis dilapangan dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap stakeholder yaitu bapak AKBP MAT SANUSI, S.Pd, M.Si sebagai KASUBDIT 3 Narkoba Polda Jambi dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan data yang diperlukan terhadap pengelolaan dan pengendalian data pecandu narkotika di Polda Jambi. Data sekunder yang digunakan adalah studi literatur dengan menerapkan siklus metode *Agile Software Development* sebagai perancangan dan pengembangan perangkat lunak. Agar lebih sistematis, alur penelitian ini meliputi observasi dan wawancara, analisis permasalahan, studi literatur dan pengumpulan data, perancangan sistem, dan pengujian sistem. Berikut adalah alur tahapan penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Alur Penelitian

Metode *Agile Software Development* adalah merupakan model yang fokus untuk pengembangan solusi yang lebih cepat dan efisien [8]. *Agile Method* (metode agile) juga dapat diartikan sekelompok metodologi pengembangan software yang didasarkan pada prinsip prinsip yang sama atau pengembangan sistem jangka pendek yang memerlukan adaptasi cepat dari pengembang terhadap perubahan dalam bentuk apapun [9]. Metode *agile software development* memiliki enam langkah, yaitu pertemuan, perencanaan, desain, pengembangan, pengujian, dan evaluasi. Siklus *agile software development* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Siklus *Agile Software Development Cycle* (Sumber : *Getting Started with Agile and Scrum*, 2019)

Berdasarkan gambar 2, maka alur proses pengembangan sistem aplikasi menggunakan metode *agile software development* adalah sebagai berikut:

2.1 Pertemuan (Meet)

Pada tahapan ini, penulis melakukan observasi, wawancara dan riset di lapangan serta melakukan analisis kebutuhan perangkat lunak berdasarkan dari berbagai macam laporan yang dihasilkan dari sistem yang sudah berjalan. Analisis kebutuhan perangkat lunak adalah proses mendapatkan informasi, model, spesifikasi, sistem yang diinginkan pengguna [10].

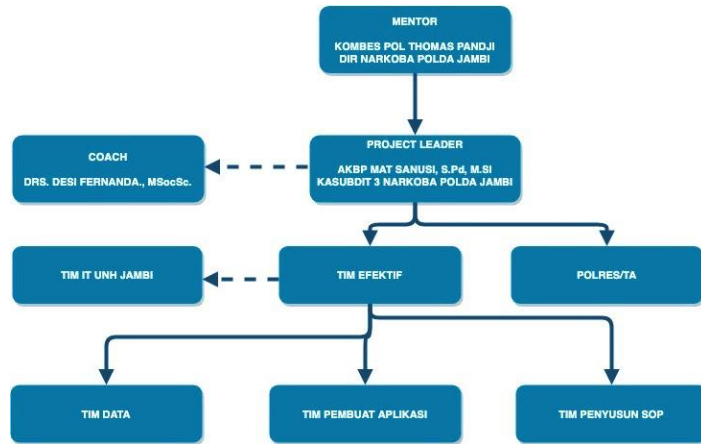
2.2 Perencanaan (Plan)

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan dan rancangan timeline kegiatan dalam sistem aplikasi rehabilitasi (SIREHAB) yang akan diusulkan oleh user khususnya di wilayah Polda Jambi. Tahapan perencanaan ini juga melibatkan beberapa tim dan stakeholder dalam menyusun SOP dalam proses pembuatan aplikasi. Timeline perencanaan kegiatan pembuatan aplikasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Timeline Kegiatan Pembuatan Aplikasi SIREHAB

No	Kegiatan	Minggu													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Pembentukan Tim Efektif	█	█	█	█										
2	Koordinasi dengan Stakeholder		█	█	█	█									
3	Pembuatan Aplikasi			█	█	█	█								
4	<i>Trial & Error</i> Aplikasi				█	█	█	█							
5	Penyusunan SOP Penggunaan Aplikasi							█	█	█					
6	Sosialisasi kepada stakeholder								█	█	█	█			
7	Launching dan Implementasi Aplikasi												█	█	█

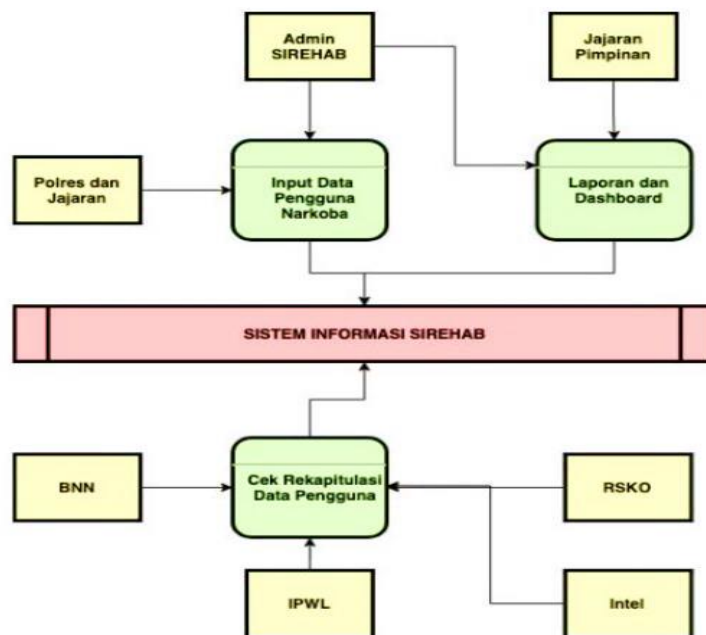
Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini melibatkan stakeholders untuk mendukung proses pembuatan sistem aplikasi rehabilitasi (SIREHAB) dalam pengelolaan dan pengendalian pecandu narkotika di Wilayah POLDA Jambi yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Stakeholder

2.2.1 Desain (Design)

Pada tahap ini merupakan tahap perancangan sistem yang mengalokasikan kebutuhan-kebutuhan sistem baik perangkat keras maupun perangkat lunak dengan membentuk arsitektur sistem secara keseluruhan dilakukan penyusunan kebutuhan [11]. Untuk merancang sistem informasi rehabilitasi (SIREHAB) menggunakan alur *Data Flow Diagram* (DFD) yang dapat dilihat pada Gambar 4. Peran admin pada sistem SIREHAB yaitu dapat menginput, menghapus, merubah, dan mencetak data pengguna Narkoba yang ada pada Polres dan jajaran. Admin sistem juga dapat melakukan pelaporan pada sistem di halaman dashboard yang nantinya dapat dilihat jajaran pimpinan. Polres dan jajaran juga dapat menginputkan data pengguna narkoba ke sistem yang nantinya langsung dilaporkan kepada jajaran pimpinan. Semua laporan data pengguna narkoba akan tercatat pada sistem SIREHAB yang nantinya dapat di akses oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO), IPWL, dan Intel.



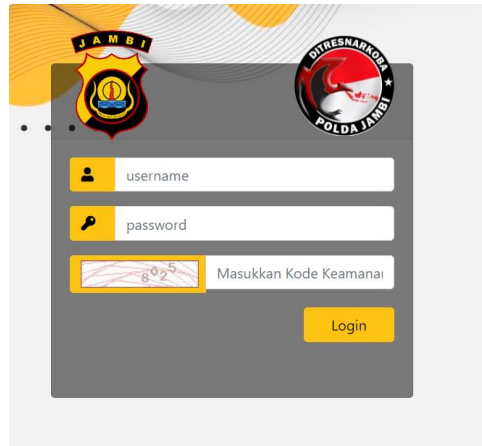
Gambar 4. Data Flow Diagram (DFD) SIREHAB

2.3 Pengembangan (Develop)

Pada tahap pengembangan, peneliti mengembangkan sistem aplikasi (*system develop*) menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan menggunakan *framework Codeigniter*. Pada tahap ini adalah proses diterjemahkan ke dalam kode-kode program menggunakan bahasa pemrograman yang telah dipilih dan dikembangkan dalam pembuatan sistem aplikasi rehabilitasi (SIREHAB) pada wilayah Polda Jambi. Selanjutnya sistem ini dilakukan pengujian untuk memastikan semua bagian telah berfungsi secara baik, dan memastikan tidak terjadi kesalahan. Unit testing ini dilakukan agar pengembang dapat mengidentifikasi kesalahan sejak dini sehingga kesalahan lebih besar dapat dihindari [12].

2.4 Pengujian (Test)

Pada tahap pengujian sistem (*system testing*) adalah pengujian yang difokuskan pada gabungan-gabungan unit yang membentuk satu kesatuan fungsional [13]. Pada tahap ini sistem yang sudah melalui tahap pengkodean diupload ke server dengan cara menghosting sistem pada browser agar berjalan sesuai dengan fungsinya. Selanjutnya dilakukan uji coba sistem aplikasi yang dijalankan pada browser dengan url sirehab.co.id menggunakan jaringan internet yang diakses melalui komputer. Pengujian sistem dapat dilakukan baik menggunakan perangkat seluler (*handphone*) maupun desktop (*Personal Computer*). Berikut hasil tampilan awal aplikasi SIREHAB dengan mengakses sirehab.co.id. Hasil uji coba tampilan awal aplikasi adalah seperti gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Halaman Awal Aplikasi SIREHAB

Pada tahap ini, untuk menguji input dan output pada sistem yang sudah dirancang, peneliti menerapkan *black box testing*. *Black box testing* pengujian kualitas perangkat lunak yang berfokus pada fungsionalitas perangkat lunak. Pengujian *black box testing* bertujuan untuk menemukan fungsi yang tidak benar, kesalahan antarmuka, kesalahan pada struktur data, kesalahan performansi, kesalahan inisialisasi dan terminasi [14]. Tujuan dari pengujian ini juga untuk mengevaluasi kesalahan-kesalahan sistem yang ada agar menghasilkan kinerja sistem yang baik. Berikut adalah hasil pengujian *black box* yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Black Box Tesing*

No	Aktivitas Pengujian	Hasil yang diharapkan	Kesimpulan
1	Masuk awal sistem pada SIREHAB	Masuk ke halaman login Username & Password	Diterima [v] Ditolak []
2	Halaman utama SIREHAB pada bagian beranda	Muncul halaman beranda sistem	Diterima [v] Ditolak []
3	Halaman menu instansi pada halaman staff	Tombol input data staff, <i>view</i> , edit, simpan dan hapus berfungsi dengan baik	Diterima [v] Ditolak []
4	Halaman menu <i>client</i>	Input data <i>client</i> , reset, download, simpan, edit, hapus, batal, filter, pilih tanggal, cari data pengguna, dan tombol batal berfungsi dengan baik	Diterima [v] Ditolak []
5	Halaman Pencarian	Tombol pencarian, clear pencarian berfungsi dengan baik	Diterima [v] Ditolak []

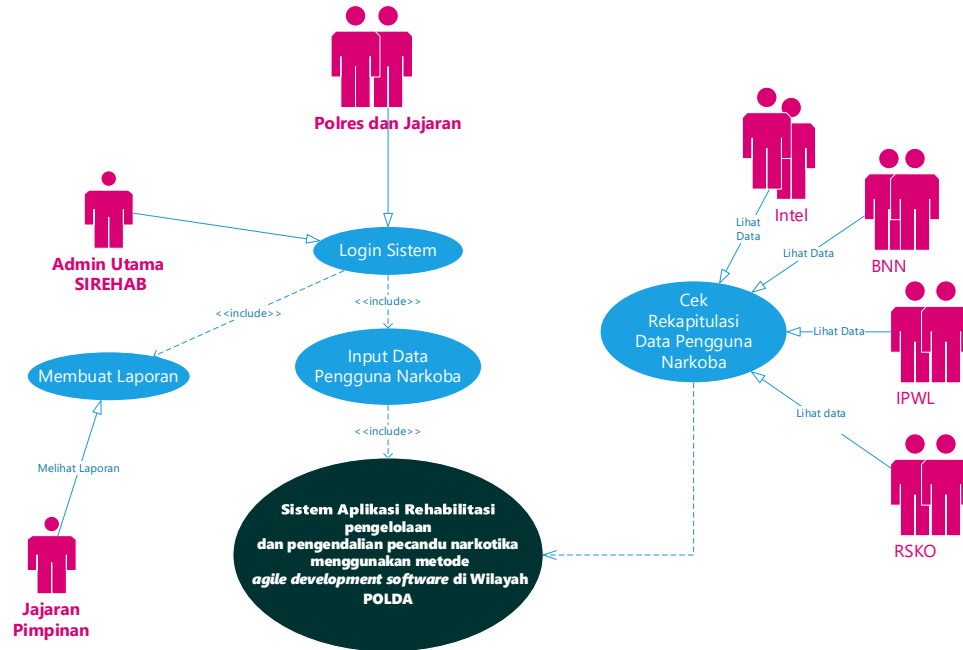
2.6 Evaluasi (*Evaluate*)

Pada tahap evaluasi, sistem yang diterapkan perlu dilakukan proses monitoring dan *maintenance* sistem yang dilakukan secara berkala dengan cara memastikan bahwa *server hosting* harus tetap berjalan agar sistem tetap dapat diakses kapanpun pada browser menggunakan jaringan internet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

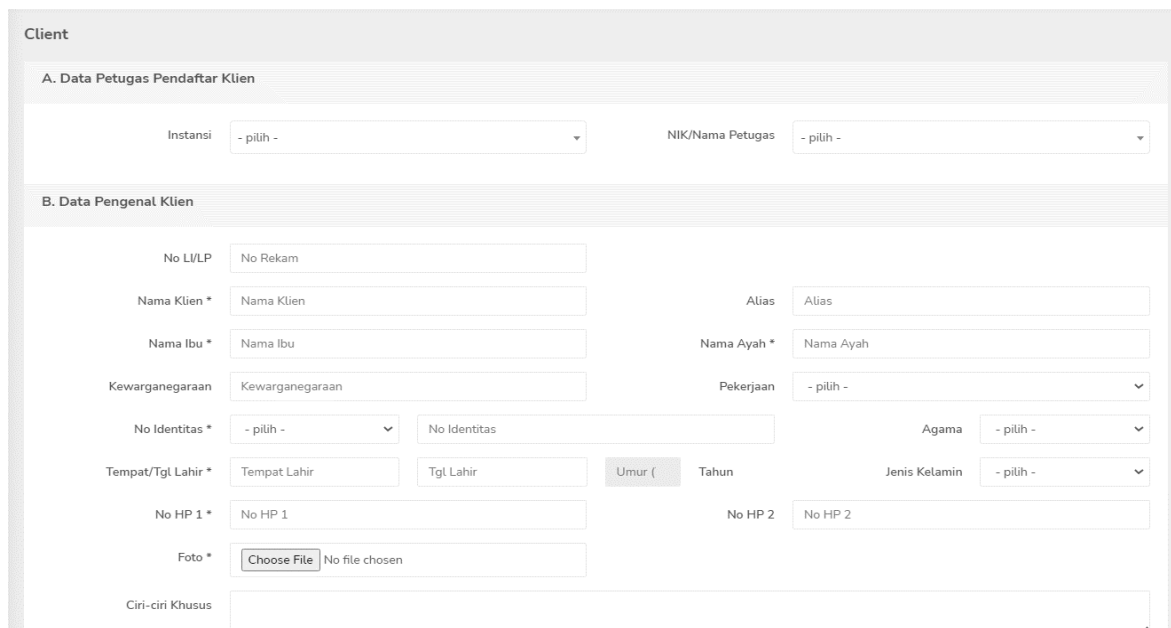
3.1 Perancangan Sistem

Berikut uraian diagram yang dibuat penulis dalam pengembangan aplikasi berupa *use case diagram* dan *activity diagram*. Adapun rancangan aktivitas (proses) yang peneliti rancang dalam membangun sistem aplikasi rehabilitasi (SIREHAB) dalam pengelolaan dan pengendalian pecandu narkoba menggunakan metode *agile development software* di wilayah Polda Jambi terlihat pada gambar 5. Use Case digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sistem dan siapa saja yang berhak untuk menggunakan fungsi-fungsi tersebut [15].



Gambar 6. Use Case Diagram

Berdasarkan proses *use case diagram* pada gambar 6 di atas, bahwa proses sistem aplikasi rehabilitasi dimulai dari proses login oleh admin utama, admin menginputkan data pengguna narkoba ke dalam sistem. Data pengguna narkoba meliputi, data petugas pendaftar klien, biodata pengenalan klien, alamat dan nomor kontak, data penemuan, riwayat rehabilitasi, dan data penangkapan. Pada bagian petugas pendaftar klien, admin memilih instansi dan NIK atau nama petugas. Sedangkan pada bagian data pengenalan klien, admin menginput nomor rekam, nama klien, nama ibu, kewarganegaraan, nomor identitas, tempat dan tanggal lahir, umur, nomor handphone 1, nomor handphone 2, alias, nama ayah, pekerjaan, agama, jenis kelamin, foto, dan ciri-ciri khusus. Data ini diinputkan oleh admin sesuai dengan data asli yang berasal dari pengguna dan pecandu narkotika. Polres dan jajaran Polda Jambi juga dapat mengakses aplikasi untuk menginputkan dan melihat data pecandu narkotika khususnya di wilayah jambi agar diproses untuk direhabilitasi. Data-data pecandu dan pengguna narkotika khususnya di wilayah jambi yang sudah masuk ke dalam sistem, akan tersimpan ke dalam *database* sistem. Admin merekap dan melaporkan data ke jajaran pimpinan Polda Jambi. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 7.



Gambar 7. Tampilan halaman Input Data Pengenal Klien

Setelah menginputkan data petugas pendaftar klien dan data pengenalan klien, admin dapat menginputkan data pada bagian alamat dan nomor kontak pengguna narkoba yang berupa jalan, provinsi, kecamatan, nomor rumah, RT, RW, kabupaten, dan kelurahan yang dapat dilihat pada gambar 8.

C. Alamat & Nomor Kontak

Alamat Lengkap

Jalan	<input type="text" value="Jalan"/>	No Rumah	<input type="text" value="No Rumah"/>	<input type="text" value="RT"/>	<input type="text" value="RW"/>
Provinsi	<input type="text" value="- pilih -"/>	Kabupaten	<input type="text" value="- pilih -"/>		
Kecamatan	<input type="text" value="- pilih -"/>	Kelurahan	<input type="text" value="- pilih -"/>		

Gambar 8. Tampilan Halaman Alamat dan Nomor Kontak Klien

Pada bagian menu data penemuan terhadap pengguna narkoba, admin menginputkan hasil tes urin, jenis zat, barang bukti yang ditemukan, dan asal zat yang dapat dilihat pada gambar 9.

D. Data Penemuan

Hasil Tes Urin	Positif	Barang Bukti yang Ditemukan																
Jenis Zat	<table><tr><td>AMP</td><td><input type="checkbox"/></td></tr><tr><td>BZO</td><td><input type="checkbox"/></td></tr><tr><td>COC</td><td><input type="checkbox"/></td></tr><tr><td>MET</td><td><input type="checkbox"/></td></tr><tr><td>MOP</td><td><input type="checkbox"/></td></tr><tr><td>THC</td><td><input type="checkbox"/></td></tr><tr><td>K2</td><td><input type="checkbox"/></td></tr><tr><td>CAR</td><td><input type="checkbox"/></td></tr></table>	AMP	<input type="checkbox"/>	BZO	<input type="checkbox"/>	COC	<input type="checkbox"/>	MET	<input type="checkbox"/>	MOP	<input type="checkbox"/>	THC	<input type="checkbox"/>	K2	<input type="checkbox"/>	CAR	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
AMP	<input type="checkbox"/>																	
BZO	<input type="checkbox"/>																	
COC	<input type="checkbox"/>																	
MET	<input type="checkbox"/>																	
MOP	<input type="checkbox"/>																	
THC	<input type="checkbox"/>																	
K2	<input type="checkbox"/>																	
CAR	<input type="checkbox"/>																	
Asal Zat	<input type="text" value="Asal Zat"/>																	

Gambar 9. Tampilan Halaman Data Penemuan

Pada bagian menu riwayat rehabilitasi, dan menu data penangkapan, beberapa data yang diinputkan admin adalah beberapa pertanyaan tentang riwayat pernah direhab atau tidak, fasilitas rujukan, dan jumlah rehabilitasi yang pernah dijalani. Sedangkan untuk pada bagian menu data penangkapan, beberapa item data yang diinputkan adalah jenis penangkapan, tempat penangkapan, waktu penangkapan, jam, dan modus operandi penyalahgunaan yang dapat dilihat pada gambar 9.

E. Riwayat Rehabilitasi

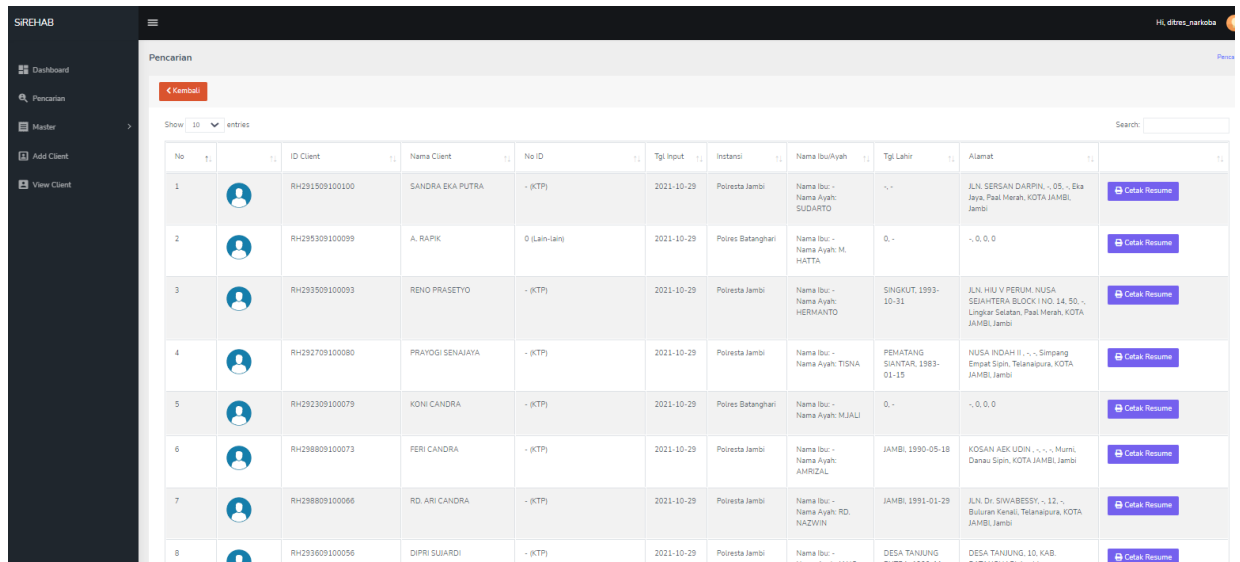
Pernah direhab?	<input type="text" value="- pilih -"/>	Rehab Ke Berapa	<input type="text" value="- pilih -"/>
Fasilitas Rujukan	<input type="text" value="- pilih -"/>		

F. Data Penangkapan

Jenis Penangkapan	<input type="text" value="- pilih -"/>	TKP	<input type="text" value="Tempat Penangkapan"/>
Waktu Penangkapan	<input type="text" value="Tgl Penangkapan"/>	Jam	<input type="text" value="--:--"/>
Modus Operandi Penyalahgunaan	<input type="text"/>		

Gambar 10. Tampilan Halaman Data Riwayat Rehabilitasi dan Data Penangkapan

Selanjutnya setelah seluruh data diinput oleh admin, selanjutnya data akan di cek dan direkapitulasi oleh stakeholder yang berkepentingan, yaitu BNN, Intel, IPWL, dan RSKO. Pada bagian ini stakeholder pemangku kepentingan yang terlibat dapat melihat dan mencari data para pengguna narkoba berdasarkan kriteria dan mencetak data para pengguna dan pecandu narkoba yang terlapor yang dapat dilihat pada gambar 11.



No	ID Client	Nama Client	No ID	Tgl Input	Instansi	Nama Ibu/Rayah	Tgl Lahir	Alamat	Aksi
1	RH291309100100	SANDRA EKA PUTRA	-(KTP)	2021-10-29	Polresta Jambi	Nama Ibu : Nama Ayah: SUDARTO	-	JLN. SERSAN DARPIN, -, 05, -, Eka Jaya, Paal Merah, KOTA JAMBI, Jambi	Cetak Resume
2	RH291309100099	A. RARIK	0 (Lain-lain)	2021-10-29	Polres Batanghari	Nama Ibu : Nama Ayah: M. HATTA	0, -	-, 0, 0, 0	Cetak Resume
3	RH291309100093	RENO PRASETYO	-(KTP)	2021-10-29	Polresta Jambi	Nama Ibu : Nama Ayah: HERMANTO	SINGKUT, 1993-10-31	JLN. HU V PERUM NUGA SEHAHTERA-BLOCK I NO.14, 50, -Lingkar Selatan, Paal Merah, KOTA JAMBI, Jambi	Cetak Resume
4	RH292709100080	PRAYOGI SENAJAATA	-(KTP)	2021-10-29	Polresta Jambi	Nama Ibu : Nama Ayah: TISNA	PEMATANG SANTAR, 1983-01-15	MUSA INDAH II, -, -Simpang Empat Sigin, Telanipura, KOTA JAMBI, Jambi	Cetak Resume
5	RH291309100079	KONI CANDRA	-(KTP)	2021-10-29	Polres Batanghari	Nama Ibu : Nama Ayah: M.JALI	0, -	-, 0, 0, 0	Cetak Resume
6	RH298809100073	FERI CANDRA	-(KTP)	2021-10-29	Polresta Jambi	Nama Ibu : Nama Ayah: AMRIZAL	JAMBI, 1990-05-18	KOSAN ABE UDON, -, -, Murni, Danau Sigin, KOTA JAMBI, Jambi	Cetak Resume
7	RH298809100066	RD. ARI CANDRA	-(KTP)	2021-10-29	Polresta Jambi	Nama Ibu : Nama Ayah: RD. NAZWAN	JAMBI, 1991-01-29	JLN. DR. SIWABESBY, -, 12, -, Sukan Kinali, Telanipura, KOTA JAMBI, Jambi	Cetak Resume
8	RH291309100056	DIPRI SUARDI	-(KTP)	2021-10-29	Polresta Jambi	Nama Ibu : Nama Ayah: IANG	DESA TANJUNG PITRA, 1990-11-	DESA TANJUNG, 10, KAB. BATANGHARI, Jambi	Cetak Resume

Gambar 11. Tampilan Halaman Data Pengguna Narkoba

Setelah dilakukan pencarian terkait pengguna narkoba, data dapat dicetak berupa resume laporan assesmen. Pada bagian ini data pengguna termasuk data privasi, agar tidak disalahgunakan sehingga beberapa item tidak ditampilkan seperti pada gambar 12.

RESUME ASSESMEN APLIKASI SIREHAB

Nama : SANDRA EKA PUTRA
 Alias : SANDRA
 Tempat, Tgl Lahir : --
 No Identitas : -(KTP)
 Alamat Lengkap : JLN. SERSAN DARPIN, -, 05, -, 1571110003, 157111, 1571, 1500
 Hasil Assesmen : Tidak Ada
 Tindak Lanjut Assesmen : Tidak Ada

Jambi, 29 March 2022
 Petugas

Gambar 12. Resume Assesmen Aplikasi Sirehab

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem aplikasi rehabilitasi (SIREHAB) dalam pengelolaan dan pengendalian pecandu narkoba dengan metode *agile development software* di wilayah Polda Jambi berhasil diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah dan tahapan menggunakan metode *agile development software* menggunakan enam tahapan, yaitu pertemuan (*meet*), perencanaan (*plan*), desain (*design*) pengembangan (*develop*), pengujian (*test*), dan evaluasi (*evaluation*). Berdasarkan hasil pengujian sistem yang dilakukan dengan menggunakan *black box testing* terhadap sistem sudah sesuai dengan yang diharapkan. Temuan pada penelitian ini adalah sistem yang dibangun mampu membentuk sebuah koordinasi dan kerjasama yang baik dengan melibatkan para stakeholder antara Polda Jambi, BNN, Intel, RSKO, dan IPWL.



REFERENCESS

- [1] T. P. a. M. I. M. S. Samira Yuliani, "Sistem Pakar Pelayanan Dan Penyalahgunaan Narkoba," *Infotech J*, vol. 4, no. 1, 2018.
- [2] A. d. d. Yulianto, "Aplikasi Pemantauan Wilayah Persebaran Pasien Pasca Rehabilitasi Narkoba di Malang Berbasis Web," *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, vol. 5, no. 2, pp. 1-8, 2021.
- [3] P. Indonesia, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 Pasal 54 tentang Narkotika., Jakarta, 2009.
- [4] P. Indonesia, Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2002.
- [5] P. P. R. Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 2011 Pasal 55 tentang Pelaksanaan Wajib Laporan Pecandu Narkotika., Jakarta, 2011.
- [6] S. E. M. A. (SEMA), Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 04 Tahun 2010 tentang Penempatan Penyalahgunaan, Korban Penyalahgunaan, dan Pecandu Narkotika ke dalam Lembaga Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial., 2010.
- [7] P. K. N. R. Indonesia, Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian Daerah, 2019.
- [8] N. & G. P. P. & K. N. & C. P. .. Kuda, "A Study of the Agile Software Development Methods, Applicability and Implications in Industry," *International Journal of Software Engineering and its Applications*, p. 5, 2011
- [9] M. M. Y. I. C. a. E. O. Purba, "Penerapan Metode Agile Process Dengan Model Extreme Programming Dalam Merancang Aplikasi Informasi Pemantauan Status Gizi Anak Balita Berbasis Web Mobile," *JSI (Jurnal sistem Informasi Universitas Suryadarma)*, pp. 83-94, 2022.
- [10] J. Simarmata, *Rekayasa web*, Penerbit Andi, 2010.
- [11] I. Sommerville, *Software Engineering 9th*, 2011.
- [12] T. N. Adi, "Generator Kode Unit Testing Untuk Javascript Berbasis Framework Qunit," *JRSI (Jurnal Rekayasa Sistem dan Industri)*, vol. 2, no. 3, pp. 80-88, 2015.
- [13] W. & B. F. Wibisono, "Pengujian perangkat lunak dengan menggunakan model behaviour UML," *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 1, pp. 43-50, 2002.
- [14] M. M. Y. I. C. a. E. O. Purba, "Penerapan Metode Agile Process Dengan Model Extreme Programming Dalam Merancang Aplikasi Informasi Pemantauan Status Gizi Anak Balita Berbasis Web Mobile," *JSI (Jurnal sistem Informasi Universitas Suryadarma)*, pp. 83-94, 2022.
- [15] Gosal, R., & Rustam, A, "Perancangan Sistem Informasi Inventory Berbasis Web Pada Gudang Di Pt. Spin Warriors,," *Aisyah Journal Of Informatics and Electrical Engineering*, 4(1), 27-32, 2022.